

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* TEKNIK *MOUTH* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
TUMBUHAN IPAS KELAS IV**

Tanti Indriyani¹, Wahyu Kurniawati², Hermawan Wahyu Setiadi³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

³PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1tantiindri12@gmail.com](mailto:tantiindri12@gmail.com) [2wahyunaura84@gmail.com](mailto:wahyunaura84@gmail.com), hermaone@upy.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low achievement of learning science and science in class IV elementary schools. The aim of this research is to find out whether the Pop Up Book learning media is able to improve students' learning achievement in science and science learning with plant material. This research uses Research and Development (R&D) research with a 4D model. Data collection was carried out at SD Negeri Tegiri which are in the Kapanewon Kokap area. Data collection was carried out through interviews, questionnaires and tests. The research instruments used in this research include assessment sheets for media experts, material experts, students and teachers. The results of the development of learning media on the science and science subject Plant material obtained a percentage of 91% from media experts so that it can be declared very valid. The percentage result from material experts is 97% so it can be declared very valid. The results of calculating student responses obtained a percentage of 89% so that it can be declared very valid. The results of calculating teacher responses obtained a percentage of 93% so it can be declared very valid. The total score of student responses and teacher responses is in the interval 81.25%-100% so it can be stated that student responses and teacher responses to the media are very practical. Based on the results of these calculations, the Pop Up Book learning media with the developed Mouth technique is suitable for use in learning.

Keywords: Learning Media, Pop Up Book, Mouth

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPAS di kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah media pembelajaran Pop Up Book mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan materi Tumbuhan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model 4D. Pengambilan data dilaksanakan di SD Negeri Tegiri yang berada di wilayah Kapanewon Kokap. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar penilaian untuk ahli media, ahli materi, peserta didik dan guru. Adapun hasil dari pengembangan media

pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan diperoleh persentase 91% dari ahli media sehingga dapat dinyatakan sangat valid. Hasil persentase dari ahli materi sebesar 97% sehingga dapat dinyatakan sangat valid. Hasil dari perhitungan respon peserta didik diperoleh persentase sebesar 89% sehingga dapat dinyatakan sangat valid. Hasil dari perhitungan respon guru diperoleh persentase sebesar 93% sehingga dapat dinyatakan sangat valid. Total skor respon peserta didik dan respon guru berada di interval 81,25%-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa respon peserta didik dan respon guru terhadap media sangat praktis. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka media pembelajaran Pop Up Book dengan teknik Mouth yang dikembangkan ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Pop Up Book*, *Mouth*

A. Pendahuluan

IPAS merupakan integrasi dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Prastyani & Kurniawati (2025) Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengintegrasikan pengelolaan lingkungan alam dan lingkungan sosial secara menyeluruh. Selain itu, IPAS juga membahas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar. Sebagaimana menurut Sagendra (2022) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu

pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup maupun benda mati di alam semesta, serta membahas hubungan individu yang terjadi di lingkungannya.

Sehingga pembelajaran IPAS dapat diartikan sebagai pengembangan kurikulum dengan memadukan IPA dan IPS dalam satu tema yang utuh.

Sangat penting bagi siswa untuk menguasai dan menerapkan konsep-konsep ilmiah secara nyata, serta menyadari relevansi pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Kurniawati, 2024). Pembelajaran IPAS ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya tentang gejala atau fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Melalui pengetahuan tersebut, mereka

diharapkan dapat memahami cara kerja alam semesta serta hubungan antara manusia dan bumi. Hal ini sejalan dengan Andreani (2023) Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menambah wawasan dan rasa ingin tahu peserta didik tentang lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya belajar didalam kelas saja, namun peserta didik juga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik serta dapat mengeksplor dunia luar dengan baik. Saat ini yang sering terjadi di sekolah dasar yaitu peserta didik belum mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah hasil dari usaha dalam proses pembelajaran yang diukur melalui angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian setiap peserta didik dalam periode tertentu. Komponen-komponen pendidikan, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, harus saling bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi yang optimal. Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui penguasaan konsep maupun kompetensi yang telah ditetapkan

sebagai tujuan pembelajaran atau perilaku yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik selama proses pembelajaran (Sari & Kurniawati, 2024). Rendahnya prestasi belajar peserta didik sering kali disebabkan oleh belum optimalnya ketiga komponen tersebut.

Rendahnya prestasi belajar IPAS masih ditemukan peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM pada mata pelajaran IPAS. Pada SD Negeri Tegiri kelas IV dengan jumlah peserta didik 9 dan KKM adalah 70, terdapat 6 peserta didik masih dibawah KKM. Dari data yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS materi tumbuhan pada kelas IV SD Negeri Tegiri perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi dalam penggunaan media pembelajarannya supaya dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik karena media sangat berperan penting sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam belajar (Kurniawati, Bila & Susanto, 2023).

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana yang biasanya digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau isi dari suatu materi pembelajaran. media

pembelajaran dapat membantu guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Novitasari, D. A. & Kurniawati, W. (2024) Media pembelajaran juga dianggap sebagai panduan yang digunakan oleh guru untuk mendorong kreativitas siswa, menarik perhatian mereka, serta menyampaikan materi pelajaran. Kehadiran media pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami serta menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik menjadi tertarik dan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Karena media pembelajaran memiliki beragam bentuk, guru perlu memilihnya secara hati-hati agar penggunaannya tepat dan efektif (Suryaningsih & Kurniawati). Salah satu media yang menarik yaitu media pembelajaran *Pop Up Book*. Menurut Susanto, R. A., & Kurniawati, W. (2024) Pemilihan media pembelajaran *Pop Up Book* didasarkan pada fungsinya sebagai media konkret yang memungkinkan peserta didik secara

langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

Pop Up Book adalah sebuah media berbentuk buku yang apabila buku tersebut dibuka akan timbul. *Pop Up Book* ini berbentuk 3D yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran. Menurut Umam et al. (2019) *Pop Up Book* merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desain 3 dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran. Sedangkan menurut Bila, D. S. & Kurniawati, W. (2024) Buku *Pop Up* merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang dilengkapi dengan elemen tiga dimensi, yang dapat meningkatkan daya tarik visual sebuah cerita melalui gambar-gambar yang tampak bergerak saat halaman dibuka. Media *Pop Up Book* dapat membangkitkan suasana belajar lebih menyenangkan, karena gambar tiga dimensi yang muncul tiap lembarnya akan membawa peserta didik seolah-olah mengamati objek yang sebenarnya. *Pop Up Book* ini sangat cocok untuk dijadikan media pembelajaran oleh guru karena dengan menggunakan

Pop Up Book peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dapat menarik perhatian peserta didik.

Pemilihan media pembelajaran *Pop Up Book* bertujuan sebagai media konkret yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas IV yang masih berada pada fase operasional konkret, di mana kemampuan kognitif mereka mulai berkembang ke arah berpikir ilmiah. Karena itu, peserta didik akan diperkenalkan pada pemahaman konsep, penyusunan generalisasi, serta penerapannya dalam berbagai situasi (Susanto & Kurniawati, 2024).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). R&D merupakan suatu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji hasil dari produk tersebut. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D. Tahapan pada model 4D yaitu :

1. Define (Pendefinisian)

Bagian ini berfungsi untuk menentukan serta mendefinisikan kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan tersebut.

2. Design (Perancangan)

Tahap ini merupakan tahap merancang penyusunan standar tes, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal.

3. Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan fase untuk menghasilkan suatu produk hasil pengembangan. Pada tahap ini, dilakukan dua langkah utama, yaitu: 1) penilaian oleh ahli, dan 2) uji coba terhadap produk yang dikembangkan.

4. Disseminate (Penyebaran)

Tahap penyebaran dilakukan dengan melihat respon peserta didik dari hasil uji lapangan guna memperoleh hasil yang optimal. Selain itu, penyebarluasan juga dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: 1) penulisan artikel,

2) pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan 3) pelaksanaan kegiatan uji.

beberapa pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh data dari responden.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan aspek materi serta desain yang bersumber dari para ahli, guru, dan peserta didik. Berikut merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

1. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan melakukan tanya jawab antara narasumber dan penerima.

2. Tes

Tes merupakan teknik yang digunakan kepada beberapa subjek untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh subjek tersebut.

3. Angket

Angket adalah jenis alat penelitian yang terdiri dari

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kevalidan

Kevalidan ini didapatkan melalui penilaian para ahli. Langkah-langkah penilaian para ahli yaitu sebagai berikut :

a. Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Hasil skor angket dari validasi ahli materi dan ahli media merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis dengan analisis deskriptif dengan merubah persentase skor. Perhitungan skor menggunakan skala Likert dengan skor maksimal yaitu 5. Bentuk tingkat kevalidan produk dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum Y$ = Jumlah skor maksimal

Setelah persentase ditentukan, selanjutnya mengubah ke dalam kriteria tingkat kelayakan berikut :

No	Keterangan	Presentase
1	Sangat Layak	85% - 100%
2	Layak	75% - 84%
3	Kurang Layak	55% - 69%
4	Tidak Layak	40% - 54%
5	Sangat Tidak Layak	25% - 39%

Berdasarkan tabel pedoman tersebut media pop up book teknik mouth dapat dinyatakan valid apabila memperoleh persentase 75%-84%.

2. Analisis Hasil Respon Peserta Didik dan Respon Guru.

Berdasarkan kriteria penilaian skor, hasil angket respon peserta didik dan respon guru dinilai sesuai dengan pedoman berikut : (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari analisis yang menggunakan rumus berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Hasil kepraktisan dapat diketahui melalui pedoman berikut :

No	Kategori	Presentase
1	Sangat Praktis	81,25% - 100%
2	Praktis	62,5% - 81,25%
3	Kurang Praktis	43,75% - 62,5%
4	Tidak Praktis	25% - 43,75%

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengembangan Produk Awal

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Pengembangan media pop up book dengan teknik mouth dengan materi tumbuhan ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dengan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri Tegiri. Hasil wawancara yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Tegiri adalah kurikulum merdeka.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran hanya menggunakan benda-benda di sekitar kelas seperti papan tulis, spidol

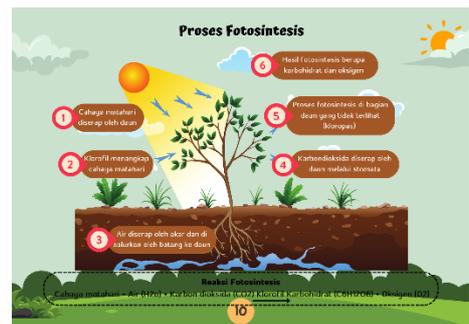
dan tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah.

- 3) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku teks dan LKS yang berisi rangkuman materi dan latihan soal.
- 4) Prestasi belajar peserta didik masih rendah dilihat dari hasil ulangan harian serta adanya faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya pendampingan dari orang tua, serta kurangnya minat belajar peserta didik.

b. Hasil Desain Produk

Pop Up Book teknik mouth merupakan media pembelajaran konkret yang dibuat dari bahan kertas ivory. Media ini dirancang untuk membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Isi dari media ini disesuaikan dengan standar kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Pop up book ini memuat materi tentang

Tumbuhan yang ditujukan bagi siswa kelas IV. Buku ini dibuat menggunakan kardus yang dilapisi kertas ivory sebagai sampul dan halamannya. Di dalamnya terdapat ilustrasi tiga dimensi serta rangkuman materi yang dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak secara lebih nyata.



2. Kualitas Produk

Penilaian dari ahli media secara keseluruhan memperoleh total skor sebesar 91,11 %. Untuk mengetahui kualitas media tersebut, skor tersebut dikonversikan menggunakan tabel pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Penilaian ini didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu kelayakan praktis, kelayakan teknis, dan teknik pop up.

Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek Pertanyaan	Skor Perolehan	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan Praktis	14	93,33 %	Sangat Layak
2.	Kualitas Visual	29	96,67 %	Sangat Layak
3.	Kelayakan teknis	18	90 %	Sangat Layak
4.	Kualitas Materi	13	86,67 %	Sangat Layak
5.	Fungsi Media	9	90 %	Sangat Layak
6.	Teknik Mouth	9	90 %	Sangat Layak
Total Skor		92	91,11 %	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, kevalidan dari aspek kelayakan praktis dinyatakan sangat layak dengan persentase sebesar 93,33%. Aspek kualitas visual dinyatakan sangat layak dengan persentase 96,67%. Aspek kelayakan teknis dinyatakan sangat layak dengan persentase 90%. Aspek kualitas materi dinyatakan sangat layak dengan persentase 86,67%. Aspek fungsi media dinyatakan sangat layak dengan persentase 90%. Dan aspek teknik Mouth dinyatakan sangat layak dengan persentase 90%. Sehingga total persentase sebesar 91,11%. Hasil total persentase tersebut dapat dikategorikan bahwa media pop up book “sangat valid”

untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek Pertanyaan	Skor Perolehan	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan Materi	42	93,33%	Sangat Valid
2	Kelayakan Bahasa	25	100%	Sangat Valid
3.	Aspek Pembelajaran	30	100%	Sangat Valid
Total Skor		97	97,78%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel penilaian diatas, persentase kevalidan dari aspek kelayakan materi dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 93,33%, aspek kelayakan bahasa dinyatakan sangat valid dengan persentase 100%, dan aspek pembelajaran dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 100%. Sehingga total persentase dari ketiga aspek tersebut ialah 97,78%. Hasil total persentase tersebut dapat dikategorikan bahwa media pop up book “sangat valid” untuk digunakan penelitian.

Angket respon guru digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap proses pembelajaran yang

menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* dengan teknik *mouth* pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil uji, guru memberikan skor sebesar 38 dari total skor maksimal 40, yang berarti persentasenya mencapai 93,75%. Mengacu pada pedoman penilaian dalam penelitian ini, skor tersebut berada dalam rentang 81,25%–100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa respon guru tergolong sangat praktis dan menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* layak digunakan sebagai media pembelajaran. Sementara itu, hasil angket respons siswa menunjukkan skor 286 dari total maksimal 320, dengan persentase sebesar 89,84%. Skor ini berada pada rentang 81,25%–100%, sehingga respons siswa terhadap media ini dikategorikan sangat praktis dan memperkuat kesimpulan bahwa *Pop Up Book* layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Media pembelajaran *Pop Up Book* dengan teknik *mouth* merupakan produk dari penelitian pengembangan ini yang terbukti layak digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas IV. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sangat tinggi, dengan penilaian ahli media sebesar 91,11% dan ahli materi sebesar 97,78%, keduanya masuk kategori sangat valid.

Respon guru menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 93,75%, tergolong sangat praktis, sementara respon siswa mencapai 89,84%, yang termasuk sangat praktis. Berdasarkan temuan tersebut, media *Pop Up Book* ini dinyatakan sangat valid dan praktis untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merseka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841-54.
- Bila, D. S., & Kurniawati, W. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK DENGAN TEKNIK INTERNAL STAND DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN

- IPAS KELAS IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 279-289.
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106–113.
- Ilmiyati, N., MM, M. P., & Maladona, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Konsep Dasar Kurikulum Prototipe). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawati, W., Bila, D. S., & Susanto, R. A. (2023). Pendampingan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book untuk Guru–Guru Di Kulon Progo. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(06), 1763-1773.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 18(2)
- Novitasari, D. A., & Kurniawati, W. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK DENGAN TEKNIK V FOLDING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 221-232.
- Prastyani, O. D., & Kurniawati, W. (2025). Tes Dianostik Two Tier untuk mengidentifikasi Miskonsepsi pada pelajaran IPAS materi Tumbuhan di SDN Sonosewu. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 25-32.
- Rahmawati, P., & Kurniawati, W. (2024). Miskonsepsi Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 16(2), 383-394.
- Sagendra, Berti. 2022. “Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial).” *Kemedikbudristek*: 1–59.
- Sari, M. A., & Kurniawati, W. (2024). E-LKPD BERBASIS PROBING PROMPTING PADA MATERI GAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA KELAS IV. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1939-1952.
- Suryaningsih, H., & Kurniawati, W. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATERI SUMBER DAYA ALAM BERBASIS LECTORA INSPIRE PADA SISWA KELAS IV SD PUNDUNG IMOGIRI BANTUL.
- Susanto, R. A., & Kurniawati, W. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK DENGAN TEKNIK BOX AND CYLINDER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1738-1747.

Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1.